

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media merupakan lokasi atau forum yang berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Dia menjadi sumber dominan, bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian secara normatif, yang dilengkapi dengan berita dan hiburan.

Seiring kemajuan teknologi komunikasi, media massa saat ini semakin berkembang, informasi pun semakin mudah didapat, termasuk berita-berita yang kini menjadi kebutuhan sehari-hari. Majunya media massa setidaknya dapat membantu dan memperluas wawasan masyarakat dalam memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi. Media massa yang kini hadir di tengah-tengah masyarakat yang lebih banyak berperan yaitu media massa cetak seperti halnya surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya. BANDUNG

Media massa cetak khususnya surat kabar di Indonesia hadir dalam berbagai bentuk yang jenisnya bergantung pada frekuensi terbit, bentuk, kelas ekonomi, pembaca, peredarannya serta penekanan isinya.

Pada awalnya surat kabar sering kali diidentikan dengan pers namun karena pengertian pers sudah semakin luas, dimana televisi dan radio sekarang ini sudah dikategorikan sebagai pers juga, maka muncul pengertian pers dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian luas pers meliputi seluruh media massa, baik cetak

maupun elektronik. Sedangkan dalam arti sempit, pers hanya meliputi media massa tercetak saja, salah satunya adalah surat kabar.

Menurut Muhtadi (2016), yang dimaksud dengan surat kabar adalah :

“Surat kabar atau biasa disebut koran merupakan salah satu kekuatan sosial dan ekonomi yang cukup penting dalam masyarakat. Pada awal perkembangannya, di Itali, surat kabar, dalam bentuk *posted bulletins*, tumbuh secara bertahap, mulai dari bentuk yang amat sederhana-lebaran-lebaran kertas yang dipublikasikan secara lokal-hingga dalam bentuknya seperti yang sekarang dapat dilihat, dengan jumlah halaman yang banyak, serta wilayah distribusi yang luas. (Muhtadi, 2016: 65)

Surat kabar merupakan media yang lebih bermasyarakat karena mempunyai nilai kedekatan (*proximity*) yang tinggi, baik secara psikologis maupun geografis. Sehingga timbul surat kabar nasional (seperti Kompas, Republika, Media Indonesia), surat kabar regional (seperti HU Pikiran rakyat, HU Jawa Pos, Tribun Jabar), dan surat kabar lokal (seperti Radar Bandung, Bandung ekspres), dan lain-lain.

Bersamaan dengan kemajuan yang dialami media cetak, media elektronik pun terus meningkat di berbagai negara. Untuk mengimbangi kemajuan dibidang elektronik, media cetak melakukan berbagai upaya, di antaranya dengan cara memberikan pelayanan yang cepat bagi para pelanggan melalui proses digital. Dengan cara-cara seperti ini, para pembaca dapat menikmati halaman-halaman berita serta teks-teks yang bersifat elektronik

Perkembangan media saat ini merupakan kebutuhan untuk mendukung berbagai aktifitas masyarakat. Dalam era globalisasi saat ini, teknologi yang

berkembang kian memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat. Banyak media baru bermunculan, sehingga membuat masyarakat menjadi bingung dalam memilih media sebagai sarana pendidikan informasi mereka. Bagaimanapun caranya, setiap media massa mempunyai karakteristik yang berbeda. Maka tak heran jika dalam menyajikan berita dalam kasus yang sama, tapi sudut pandang media terhadap suatu peristiwa akan berbeda-beda. Di sini, tidak terlepas dari kerangka berfikir yang sengaja dikonstruksi oleh perusahaan pers itu sendiri. Baik pemimpin redaksi, Wakil Pemimpin Redaksi, Sekertaris Redaksi, beserta jajarannya. Kerangka tersebut sangat mempengaruhi bagaimana suatu peristiwa di pahami.

Media cetak sebagai penyampaian informasi kepada khalayak selalu menyajikan berita pendidikan yang terjadi di masyarakat, sehingga dipastikan setiap media cetak akan mengangkat berita pendidikan dan menyajikan secara khusus. Dalam pengemasannya, berita pendidikan tidak terbit begitu saja. Bidang redaksi media cetak mempunyai kebijakan tersendiri. Untuk menentukan berita pendidikan apa yang layak disampaikan kepada khalayak. Untuk itu, bidang redaksi memiliki peranan penting dalam menerjemahkan realitas sosial.

Beragam media cetak yang berkembang di tengah masyarakat sekarang menyebabkan perbedaan kebijakan masing-masing media, dalam menentukan sebuah peristiwa yang layak diberitakan. Surat kabar diperuntukan untuk umum, karenanya berita, tajuk rencana, artikel dan lain-lain harus menyangkut kepentingan umum. (Effendy, 2013:154).

Berita sendiri merupakan unsur utama suatu media dalam memberikan informasi, demikian pula halnya dengan Harian Umum Pikiran Rakyat yang mengandung ketiga jenis isi tersebut. Dalam Harian Umum pikiran Rakyat terdapat beberapa halaman diantaranya halaman pendidikan yang mengangkat berita-berita yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya di kota Bandung.

Harian Umum Pikiran Rakyat dilahirkan untuk diupayakan menjadi tuan rumah di Jawa Barat. Surat kabar tersebut diupayakan untuk dapat hidup dalam massa yang panjang, bahkan kalau mungkin sepanjang massa. Dikelola oleh generasi terbaik di zamannya, surat kabar ini diyakini akan terus maju, tumbuh dan berkembang baik. Dalam perkembangan masalah pendidikan yang telah menjadi suatu topik aktual dan memiliki nilai jual yang tinggi, maka peneliti ingin menjadikan berita-berita pendidikan sebagai objek penelitian dilihat dari segi kebijakan redaksional yang di aplikasikan dalam surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat. Pada Harian Umum Pikiran Rakyat berita pendidikan mempunyai rubrik tersendiri. Dalam menentukan dan menetapkan isu berita pendidikan bidang redaksi mempunyai kebijakan tersendiri.

Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk menyiarkan atau tidaknya suatu berita. Dasar pertimbangan tersebut tentunya harus melihat terlebih dahulu apakah berita yang ingin disampaikan sesuai dengan sifat dari media massa tersebut atau tidak. Perbedaan antara satu surat kabar dengan surat kabar lain, tentunya sangat berkaitan erat dengan kebijakan redaksi yang merupakan sikap media massa terhadap suatu peristiwa.

Dengan fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik dan bermaksud untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menentukan dan menetapkan isu berita pendidikan. Maka dari itu peneliti mengambil judul ***“Kebijakan Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat Dalam Rubrik Pendidikan (Studi kasus mengenai kebijakan redaksi harian umum pikiran rakyat dalam rubrik pendidikan)”***. Di dalamnya membahas tentang bagaimana Harian Umum Pikiran Rakyat menentukan, implementasi, dan menetapkan berita pendidikan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan redaksi dalam menentukan berita pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat?
2. Bagaimana implementasi kebijakan redaksi dalam menetapkan berita pendidikan di Harian Umum pikiran Rakyat?
3. Bagaimana kebijakan redaksi dalam menetapkan rubrik pendidikan di Harian Umum Pikiran rakyat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksi dalam menentukan berita-berita pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat.
2. Untuk mengetahui implementasi kebijakan redaksi dalam menetapkan berita pendidikan di Harian Umum pikiran Rakyat.
3. Untuk mengetahui secara umum bagaimana kebijakan redaksi dalam menetapkan rubrik pendidikan di Harian Umum Pikiran rakyat?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapaun kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menganalisis teori-reori yang berhubungan dengan persuratkabaran sehingga dimungkinkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai media cetak. Selain itu diharapkan pula dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan ilmu jurnalistik, khususnya mengenai kebijakan redaksional yang dilakukan oleh media cetak atau surat kabar. Serta diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pengelola Harian Umum Pikiran Rakyat dalam meningkatkan kualitas

pemberitaannya. Selain itu diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran pada Harian Umum Pikiran Rakyat dalam penulisan berita persoalan pendidikan sesuai kode etik Jurnalistik dan Undang-undang Pers No. 40 tahun 1999, serta menggambarkan kebijakan redaksional bagi pers nasional, dalam hal ini diwakili Harian Umum Pikiran Rakyat mengenai etika dan norma penulisan berita pendidikan.

1.6 Penelitian Terdahulu

2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

NO.	Nama	Judul	Metode Penelitian
1	Nurhasanah, UIN Syarif Hidayat tullah, 2011	Kebijakan Redaksional Surat Kabar Media Indonesia Dalam Penulisan Editorial.	Metode yang di gunakan adalah deskriptif, penelitian ini untuk mengetahui secara umum bagaimana kebijakan redaksional yang di pahami oleh surat kabar di indonesia, untuk pengumpulan data yang di gunakan ialah instrumen wawancara, oservasi, serta dokumentasi, Kebijakan redaksional Media Indonesia dalam penulisan editorial pada kebijakan yang menjadi tujuan media indonesia itu sendiri, Pernedaan kebijakan

			redaksi editorial Media indonesia adalah dengan menempatkan rubrik pada halaman depan surat kabar.
2	Ahmad Zakaria, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mahasiswa konsentrasi jurnalistik, 2006	Kebijakan Redaksi Surat Kabar Republik Dalam Penulisan Berita Pada rubrik Internasional.	Menggunakan metode studi kasus, skripsi ini hampir sama dengan skripsi yang akan penulis buat, karena subjek penelitiannya adalah sama-sama media cetak (surat kabar). Namun tetap surat kabar sebagai subjek, serta objek penelitian kita berbeda.
3	Muhammad Tohir, UIN Syarif Hidayatullah, tahun 2013	Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republik Dalam Menentukan Berita Yang Dipilih Menjadi Headline.	Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bersifat kualitatif, bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik atau populasi tertentu atau bidang tertentu secara fakta dan cermat. Bagaimana pertimbangan redaksi surat kabar Republik dalam mengambil kebijakan redaksional untuk menentukan berita yang dipilih menjadi headline.

4	Pipit Nurhotimah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2011	Kebijakan Redaksi Harian Umum Bandung ekspres Dalam Menetapkan Berita Utama (headline)	metode yang di gunakan adalah deskriptif yang memaparkan situasi atau peristiwa. Metode tersebut dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian HU Bandung ekspres merupakan surat kabar lokal yang hedline halaman utamanya dominasi pemberitaan dan isu-isu.
---	---	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Pembeda dari skripsi sebelumnya pada tabel nomor 1, penelitian oleh Nurhasanah menggunakan metode deskriptif dan penelitiannya untuk memahami bagaimana kebijakan redaksional yang dipahami oleh surat kabar di Media Indonesia, dan penempatan rubrik pada halaman depan surat kabar, medianyapun di surat kabar Media Indonesia, sedangkan yang di teliti oleh peneliti yaitu mengenai kebijakan redaksi di surat kabar PR, metode yang digunakan adalah studi kasus. Jelas sekali dalam perbedaannya dengan yang peneliti lakukan.

2. Pembeda dengan tabel nomor 2, yaitu skripsi yang di tulis oleh Ahmad Zakaria, pembedanya adalah dari media yang berbeda dan penelitiannya mengenai rubrik berita pada rubrik internasional, sedangkan yang penulis teliti mengenai kebijakan redaksi di surat kabar PR.
3. Pembeda dengan tabel nomor 3 yang ditulis oleh Muhammad Tohir pada tahun 2013, yaitu mengenai kebijakan redaksional surat kabar Republika dalam menentukan berita yang dipilih menjadi headline, metode yang digunakanpun berbeda, yaitu menggunakan metode deskriptif, berbeda dengan metode yang penulis buat.
4. Pembeda dengan tabel nomor 4 yang ditulis oleh Pipit Nurhotimah, metode yang digunakanpun berbeda , yaitu menggunakan metode deskriptif yang memaparkan situasi atau peristiwa, dan tujuan penelitiannyapun untuk mengetahui nilai variabel mandiri, dan medianyapun berbeda dengan yang penulis teliti, tahunnyaapun berbeda.

Secara keseluruhan semua skripsi terdahulu yang penulis pelajari memberikan masukan sebagai pembanding atas penelitian yang penulis lakukan. Namun, meskipun secara konsep skripsi-skripsi tersebut sama. Hal ini lah yang membuat penulis termotivasi untuk dapat menghasilkan skripsi lebih baik dan lebih lengkap di tengah perkembangan dan perubahan yang terus terjadi.

1.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengenai kebijakan bidang redaksi, hal ini sebagai operasional dari visi dan misi yang dianut oleh sebuah penerbitan media cetak. Keberadaannya sangat menentukan arah politik pemberitaan pada perusahaan media cetak tersebut. Oleh karena itu, pihak redaksi menerjemahkan fungsi umum pers, baik sebagai media informasi, hiburan, pendidikan, serta kontrol sosial.

Kebijakan redaksi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dari surat kabar itu sendiri. Kebijakan redaksi menentukan proses awal sampai akhir media itu terbit. Pemimpin redaksi dan para stafnya memegang peran penting terhadap berjalannya roda perusahaan media tersebut. Terutama pemimpin redaksi yang memiliki otoritas penuh terhadap penentu langkah media. Pemred memiliki peranan untuk membawa kemana dan bagaimana media di jalankan.

Dalam permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang. Hal ini menjadi dasar pemikiran penelitian tentang *“Kebijakan Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat Dalam Rubrik Pendidikan (studi kasus mengenai kebijakan redaksi harian umum pikiran rakyat dalam rubrik pendidikan)”*.

Kebijakan redaksi media merupakan sebuah kebebasan yang bertanggung jawab dari surat kabar itu sendiri. Dalam agenda setting model yang ditampilkan oleh M.E.Mc.combs dan D.L Shaw pada “publik opini quarterly” terbitan tahun 1972 menyatakan bahwa: Jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting.

Kemudian David H. Heaver dalam karyanya yang berjudul “media agenda setting dan media manipulator” mengatakan, bahwa pers sebagai media komunikasi tidak merefleksikan kenyataan, melainkan menyaring dan membentuk cahaya. Berita-berita yang di sering menjadi nilai berita (*news value*) serta hanya sedikit yang tidak bernilai berita. (Effendy, 1993 : 288).

Berdasarkan pada uraian di atas, media cetak bebas memilih pemberitaan yang di sajikan, apakah berita mengandung nilai pro, maksudnya adalah netral atau kontra terhadap pembaca. Kecenderungan haluan media cetak ini tergantung dari cerminan kebijakan redaksi dalam surat kabar tersebut.

Sementara pengertian kebijakan dalam kamus bahasa indonesia berarti kepandaian, kemahiran dan kebijaksanaan. Sedangkan bijaksana adalah selalu menggunakan akal budinya (pengalamannya dan pengetahuannya) tajam pikirannya, pandai atau kepandaian menggunakan akal budi nya (poerwadarminta,1985:138).

Setiap perusahaan penerbit memiliki kebijakan-kebijakan yang ditentukan oleh pemimpin perusahaan. Kebijakan yang diberikan oleh perusahaan penerbit pers dinamakan kebijakan redaksional, yang dijalankan oleh bidang redaksi dan kewartawanan yang ada pada media tersebut. Kebijakan redaksi biasanya berupa, cara menyikapi media terhadap permasalahan yang beredar dimasyarakat serta aturan keredaksian dan kewartawanan.

Bidang redaksi (*editor department*) tugasnya meliputi, menyusun, menulis atau menyajikan informasi berupa berita, opini atau *feature*. Bagian redaksi

dikepali oleh pemimpin redaksi yang bertugas sebagai pelaksanaan dan penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di bagian redaksi.

Kebijakan komunikasi harus menjamin bahwa masyarakat bisa aktif dan selamat dalam proses komunikasi. Kebijakan komunikasi harus menjamin bahwa masyarakat ikut mengendalikan perkembangan komunikasi yang terjadi pada diri mereka. (Abrar, 2008 : 17).

Dalam konteks ini kebijakan yang dimaksud adalah Kebijakan Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat Dalam Rubrik Pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebijakan redaksi harian umum pikiran rakyat adalah sikap dan keputusan kondisional redaksi pada rubrik pendidikan.

Adapun untuk mengetahui menetapkan berita di harian umum pikiran rakyat ini merupakan kebijakan yang di terapkan oleh pihak redaksi dalam menentukan berita tentang suatu fakta secara variatif dalam berbagai rubrik atau rencana yang tersedia dalam surat kabar. Hal ini di jelaskan oleh teori penetapan yaitu :

Hubungan yang kuat antar berita yang di sampaikan media dengan isu-isu yang dinilai penting oleh publik merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer yang dinamakan dengan *agenda setting*. Istilah “*agenda setting*” di ciptakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw (1972,1993), dua penelitian dari universitas North Carolina, untuk menjelaskan gejala atau fenomena kegiatan kampanye pemilihan umum (pemilu) yang telah lama diamati dan diteliti oleh kedua sarjana tersebut. Penelitian oleh Maxwell McCombs dan

Donald Shaw merupakan tonggak awal perkembangan teori agenda setting. (Morissan, 2013 : 494).

Dalam hal ini, Mc Combs dan Donald Shaw tidak menyatakan bahwa media secara sengaja berupaya mempengaruhi publik, tetapi publik melihat kepada para profesional yang bekerja pada media massa untuk meminta petunjuk kepada media ke mana publik harus memfokuskan perhatiannya. (Morissan, 2013 : 495).

1.8 Metode dan Langkah-Langkah Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pemilihan metode ini dikarenakan fokus masalah yang akan diteliti adalah terkait sebuah lembaga media massa serta peranannya dan proses dalam melakukan peran tersebut. Dengan menggunakan strategi studi kasus, peneliti ingin memahami fenomena sosial yang kompleks yang berhubungan dengan lembaga media massa tersebut secara mendalam. Peneliti ingin mengembangkan analisis yang mendalam, detail, terperinci, dari sebuah kasus tunggal dan memfokuskan pada kasus tersebut. Sedangkan tipe studi kasus yang di pilih adalah tipe studi kasus deskriptif, dimana hasil dari penelitian akan dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat mengenai berita-berita dalam rubrik pendidikan secara mendalam dan detail dengan didalamnya disertai dengan konsep-konsep penelitian.

Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya

memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan di selidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. (K.Yin, 2012: 1).

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). (Sugiyono, 2009: 1).

Penelitian melakukan penelitian dengan jenis kualitatif karena sifat masalah yang diteliti mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif, dan karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena untuk diketahui dan dipahami. Dan hasil yang diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang akan diteliti.

1.8.2 Sumber Data

- a. Sumber data primer: sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu data berupa wawancara bidang redaktur pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat dan wartawan pendidikan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dari data-data primer seperti halnya study pustaka dan sebagainya.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan mendalam dan observasi.

- a. Wawancara dimaksudkan untuk menanyakan secara langsung terkait rumusan masalah dan pertanyaan penelitian kepada narasumber. Urusan-urusan terkait masalah yang peneliti teliti dilaporkan dan diinterpretasikan melalui yang diwawancarai. Setelah itu dilakukan proses wawancara dengan narasumber dengan pertanyaan yang sesuai dan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan pemimpin redaksi, dan wartawan pendidikan dalam penelitian ini.

Wawancara kepada narasumber. Wawancara berita (news interview) adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan reporter atau wartawan dengan narasumber untuk memperoleh informasi menarik dan penting yang diinginkan. Informasi yang menarik dan penting itu kemudian diolah untuk dijadikan berita. (Sumadiri, 2014: 103).

Adapun pengertian wawancara menurut ASM. Romli (2001). Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan berita, data dan fakta. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*), atau secara tidak langsung melalui telepon, internet, atau surat (wawancara tertulis). (Romli, 2001 : 23).

- b. Kedua melakukan pendukung dari data-data primer seperti halnya study pustaka dan sebagainya, berupa observasi dengan melakukan kunjungan langsung ke kantor Pikiran Rakyat.

1.8.4 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Harian Umum Pikiran Rakyat Jln. Asia Afrika No. 77 Bandung. Dengan alasan :

1. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek jurnalistik
2. Tidak dekat dengan tempat tinggal
3. Tersedianya objek penelitian
4. Adanya narasumber untuk di wawancara untuk pengumpulan data dan fakta.

Selain itu dengan mengetahui situasi dan kondisi di Harian Umum Pikiran Rakyat mengenai kebijakan redaksi dalam penyampaian berita-berita pendidikan yang di sajikan kepada khalayak atau masyarakat luas khususnya masyarakat di kota Bandung dan di Jawa Barat.